

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Konsep Kepemimpinan Pendidikan

Kepemimpinan pada essensi nya adalah memengaruhi bawahan atau memberi contoh dengan tujuan dan upaya mewujudkan apa yang diinginkan oleh organisasi. Peran dari seorang pemimpin pendidikan adalah menciptakan situasi dan kondisi pembelajaran dengan baik.

Sutisna (2000. hlm, 300) mengungkapkan bahwa kepemimpinan dapat dirumuskan sebagai “proses mempengaruhi kegiatan seseorang atau kelompok dalam usaha – usaha kearah pencapaian tujuan dalam situasi tertentu.

Teori kepemimpinan setidaknya terdiri dari empat pendekatan yaitu teori sifat sifat (*traits teori*); hubungan manusia (*human relations*); perilaku (*behavior*); kontingensi dan situasional. Beberapa pendekatan tersebut berpendapat bahwa pemimpin itu dilahirkan bukan di ciptakan (*leader are born not built*) yang dapat diartikan bahwa seserang telah mempunyai bakat jiwa kepemimpinan sejak dilahirkan.

Kepemimpinan mempunyai makna sebagai keberpengaruhan, sedangkan pemimpin adalah pelaku yang memberikan pengaruh. Kepemimpinan merujuk kepada pengaruh yang ditimbulkan sedangkan pemimpin merujuk kepada status. Status kepemimpinan akan mempunyai makna jika keberpengaruhannya berdampak bagi anggota.

Oleh karena itu setiap kepemimpinan setidaknya harus mencakup 3 unsur sebagai berikut :

- 1) Ada seorang pemimpin yang memimpin memengaruhi dan memberikan bimbingan
- 2) Ada anggota yang dikendalikan
- 3) Ada tujuan yang diperjuangkan melalui serangkaian kegiatan

Berdasarkan uraian diatas kepemimpinan kependidikan memiliki tujuan agar setiap kegiatan pendidikan yang dilaksanakan mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Pemimpin pendidikan memiliki peranan untuk memimpin setiap kegiatan, maka dari itu pemimpin pendidikan harus melakukan fungsinya dengan baik untuk tercapainya tujuan pendidikan.

Dalam menjalankan tugas kepemimpinan yang efektif dan efisien, pemimpin harus memahami fungsi kepemimpinannya dengan baik. Tugas pokok seorang pemimpin yaitu melaksanakan fungsi – fungsi manajemen seperti yang terdiri dari merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, dan mengawasi. Fungsi kepemimpinan secara operasional menurut Nawawi (2006, hlm. 23) dibedakan menjadi lima, yaitu :

1. Fungsi Instruktif

Pemimpin berfungsi sebagai komunikatir yang menentukan apa (isi perintah), bagaimana (cara mengerjakan perintah), bilamana (waktu memulai, melaksanakan dan melaporkan hasilnya), dan dimana (tempat mengerjakan perintah) agar keputusan dapat diwujudkan secara efektif.

2. Fungsi Konsultatif

Pemimpin dapat menggunakan fungsi konsultatif sebagai komunikasi dua arah. Hal tersebut digunakan manakala pemimpin dalam usaha menetapkan keputusan yang memerlukan bahan pertimbangan dan berkonsultasi dengan orang orang yang dipimpinya.

3. Fungsi Partisipasi

Pemimpin berusaha mengaktifkan orang orang yang dipimpinya, baik dalam pengambilan keputusan maupun dalam melaksanakannya. Setiap anggota kelompok memperoleh kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam melaksanakan kegiatan yang dijabarkan dari tugas – tugas pokok, sesuai dengan posisi masing masing.

4. Fungsi Delegasi

Pemimpin memberikan pelimpahan wewenang membuat atau menetapkan keputusan. Fungsi delegasi sebenarnya adalah kepercayaan seorang pemimpin kepada orang yang diberi kepercayaan untuk pelimpahan wewenang dengan melaksanakan secara bertanggung jawab.

Riani Siti Hasanah Nurlaela, 2019

PENGARUH KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN CIAWI KABUPATEN BOGOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5. Fungsi Pengendalian

Berasumsi bahwa kepemimpinan yang efektif harus mampu mengatur aktifitas anggotanya secara terarah dan dalam koordinasi yang efektif, sehingga memungkinkan tercapainya tujuan secara maksimal.

Guston (2002, hlm. 28) menyebutkan butir-butir penting kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran dapat dituliskan sebagai berikut :

1. Memahami peran kepala sekolah yang perlu dikembangkan :
 - a. Mengelola adalah sebagian dari kepemimpinan;
 - b. Menerapkan peran kepemimpinan sekolah lebih cenderung sebagai pelayan daripada penguasa/bos;
 - c. Mengembangkan gaya kepemimpinan yang luwes dan gaya bicara yang enak, dan menghindari gaya kepemimpinan yang kaku;
2. Melaksanakan tanggung jawab secara akuntabel :
 - a. Membangun komunitas belajar disekolah untuk kesuksesan siswa;
 - b. Mendorong tanggung jawab seluruh mitra kerja atau pemangku kepentingan;
 - c. Menggalang sumber daya masyarakat untuk kepentingan siswa;
 - d. Membantu siswa agar sukses dalam belajarnya;
 - e. Menghindari mencari kambing hitam atas ketidaksuksesan, berpikir, dan berperilaku positif untuk maju.
3. Mengerjakan sesuatu dengan profesional :
 - a. Selalu membaca diri dan melakukan refleksi;
 - b. Mencari cara – cara untuk mengembangkan diri sendiri, membimbing orang lain dan memberi

Riani Siti Hasanah Nurlaela, 2019

PENGARUH KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN CIAWI KABUPATEN BOGOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- kontribusi terhadap orang lain berdasarkan profesi;
 - c. Merangkul perubahan sebagai teman, dia akan membuat anda tetap aktif, mawas diri dan berkembang;
 - d. Menjadi orang nomor satu sebagai model pembelajar sepanjang hayat dengan membangun masyarakat pembelajar disekolah;
 - e. Selalu mengasah peran anda sebagai kepemimpinan pembelajaran;
 - f. Menyediakan waktu rajin untuk mengunjungi kelas;
 - g. Mengkomunikasikan keinginan kuat anda untuk berhasil kepada guru dan siswa dalam bentuk kata – kata dan tindakan;
 - h. Menerjemahkan visi sekolah ke dalam kegiatan harian;
 - i. Memfasilitasi kelompok kerja berdasarkan kepemimpinan pembelajaran;
4. Selalu mempertahankan :
- a. Menjadi pengarah terhadap tercapainya tujuan sekolah;
 - b. Menjadi pendukung yang jelas;
 - c. Memandang kesalahan sebagai kesempatan untuk belajar;
 - d. Gembira dalam bekerja

2.1.1.1 Supervisi Pengajaran

Supervisi pengajaran adalah upaya perbaikan dan kegiatan pengawasan yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru yang lebih ditekankan kepada proses pembelajaran. Supervisi pengajaran yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru mempunyai tujuan untuk menilai kemampuan guru dalam bidangnya masing masing sebagai tenaga pendidik dan pengajar serta membantu guru

Riani Siti Hasanah Nurlaela, 2019

PENGARUH KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN CIAWI KABUPATEN BOGOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

untuk melakukan perbaikan dalam hal pengajaran bilamana diperlukan dengan menunjukkan kekurangan ketika mengajar agar bisa diperbaiki kedepannya.

Sebagai pemimpin pembelajaran, kepala sekolah mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan mutu pembelajaran disekolah maka dari itu kepala sekolah bertanggung jawab memenuhi fungsinya sebagai supervisor pembelajaran dalam upaya perbaikan dan kegiatan pengawasan yang lebih ditekankan kepada proses pembelajaran.

2.1.2 Kepemimpinan Pembelajaran

2.1.2.1 Pengertian Kepemimpinan Pembelajaran

Peran kepala sekolah di masa mendatang akan menjadi sangat kompleks. Tidak hanya mengelola sarana dan prasarana pembelajaran, peserta didik, orang tua, guru dan sebagainya, tetapi kepala sekolah juga memiliki peran sebagai pemimpin pembelajaran.

Menurut Daresh dan Playco (1995) (dalam bahan pembelajaran diklat calon kepala sekolah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah Indonesia. 2013, hlm 45) mendefinisikan kepemimpinan pembelajaran sebagai upaya memimpin para guru agar mengajar lebih baik, yang pada gilirannya dapat memperbaiki prestasi belajar siswa nya.

Oteng Sutisna (1993, hlm. 273) mengemukakan bahwa :

Kepala Sekolah selaku pemimpin instruksional harus membersihkan saluran – saluran bagi pertumbuhan dan kemajuan, mengidentifikasi bakat – bakat dan kesanggupan – kesanggupan pada orang lain, dan melepaskan kekuatan – kekuatan yang terdapat pada semua orang yang bersangkutan. Jika kita menerima konsep tentang kepemimpinan dalam perbaikan program instruksional bagi kepala sekolah mengingat tanggung jawabnya atas mutu pengajaran di sekolahnya,

Riani Siti Hasanah Nurlaela, 2019

PENGARUH KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN CIAWI KABUPATEN BOGOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

maka definisi tanggung jawab itu menjadi lebih bermakna dan kurang mencekam. Maka kepala sekolah menjadi seorang koordinator pengetahuan, dan ia akan berusaha bagi pengembangan dan kemajuan seluruh program instruksional

Petterson (1993) (dalam bahan pembelajaran diklat calon kepala sekolah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah Indonesia. 2013, hlm 45) mendefinisikan kepemimpinan pembelajaran yang efektif sebagai berikut :

- 1) Makna visi sekolah melalui berbagai pendapat atau urun rambung dengan warga sekoah serta mengupayakan agar visi dan misi sekolah tersebut hidup subur dalam implementasinya
- 2) Kepala sekolah melibatkan para pemangku kepentingan dalam pengelolaan sekolah (manajemen partisipatif)
- 3) Kepala sekolah memberikan dukungan terhadap pembelajaran
- 4) Kepala sekolah melakukan pemantauan terhadap proses belajar mengajar untuk memahami lebih mendalam dan menyadari apa yang sedang berlangsung di dalam sekolah.
- 5) Kepala sekolah berperan sebagai fasilitator sehingga dengan berbagai cara dia dapat mengetahui kesulitan pembelajaran dan dapat membantu guru dalam mengatasi kesulitan belajar.

Menurut Dadang Suhardan (2014, hlm. 73) kepemimpinan pembelajaran merupakan aktivitas kepala sekolah yang kesehariannya disibukan dengan kegiatan memengaruhi orang orang yang menjalankan kegiatan akademik di sekolah, mereka adalah guru dan staf edukatif atau staf *teaching*.

Riani Siti Hasanah Nurlaela, 2019

PENGARUH KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN CIAWI KABUPATEN BOGOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan pembelajaran adalah perilaku pemimpin yang lebih menekankan kepada variabel – variabel yang erat kaitannya dengan situasi belajar mengajar, meliputi karakteristik mengembangkan misi dan tujuan sekolah, mengelola program pembelajaran, mendorong iklim pembelajaran akademis, mengembangkan fungsi produksi pendidikan, dan mengembangkan lingkungan kerja yang kondusif.

2.1.2.2 Tujuan Kepemimpinan Pembelajaran

Tujuan dalam kepemimpinan pembelajaran yang diterapkan oleh kepala sekolah adalah untuk memberikan fasilitas pembelajaran baik bagi siswa maupun guru agar meningkatnya prestasi belajar, kepuasan pembelajaran, meningkatnya motivasi pembelajaran dan kesadaran akan belajar secara terus menerus meningkat.

Dadang Suhandan (2014, hlm. 73) mengemukakan Konsep kepemimpinan pembelajaran terfokus kepada peningkatan mutu akademik, bukan pada kesibukan menangani administrasi sekolah seperti gedung, sarana fasilitas atau keuangan. Seluruh kesibukannya diperuntukan memengaruhi kegiatan akademik di sekolah yang berkaitan dengan pembelajaran. Pemimpin bekerja sama dengan orang-orang baik individu maupun kelompok untuk bahu membahu memikirkan dan memecahkan masalah mutu pendidikan di sekolahnya. Yang diutamakan untuk mendapat prioritas dalam aktivitasnya adalah memperbaiki dan meningkatkan mutu belajar dengan memperbaiki kinerja guru yang menanganinya.

Kepemimpinan pembelajaran diperlukan untuk memberikan layanan prima kepada peserta didik agar mampu mengembangkan potensinya dengan memfasilitasi pembelajaran agar terjadinya peningkatan prestasi belajar dengan mendorong dan mengarahkan warga sekolah untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

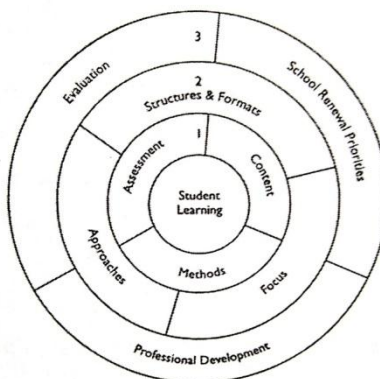
Riani Siti Hasanah Nurlaela, 2019

PENGARUH KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN CIAWI KABUPATEN BOGOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pentingnya kepemimpinan pembelajaran untuk diterapkan disekolah karena mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik secara signifikan, mendorong dan mengarahkan warga sekolah untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik, memfokuskan kegiatan kegiatan warga sekolah untuk menuju pencapaian visi, misi, dan tujuan sekolah, serta membangun komunitas belajar warga dan bahkan mampu menjadikan sekolahnya sebagai *learning school*.

Glickman (2002. hlm, 7) menyebutkan terdapat tiga elemen penting dalam konsep kepemimpinan pembelajaran, yaitu elemen yang memengaruhi langsung terhadap pembelajaran siswa, elemen hubungan kepemimpinan pembelajaran dengan guru, dan elemen yang mendukung pencapaian peningkatan pembelajaran. Tiga elemen ini dilaksanakan secara utug dan dilaksanakan secara utuh dan dilaksanakan secara berkelanjutan dalam penyelenggaraan sekolah.



Gambar 2.1
Tiga Elemen Kepemimpinan Pembelajaran

Dari gambar tersebut dapat dijelaskan bahwa elemen yang mempengaruhi langsung terhadap pembelajaran siswa adalah konten materi pembelajaran (*content*), metode yang digunakan (*method*), dan penilaian pembelajaran (*assessment*). Elemen hubungan

Riani Siti Hasanah Nurlaela, 2019

PENGARUH KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN CIAWI KABUPATEN BOGOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kepemimpinan pembelajaran dengan guru adalah fokus observasi dan penggunaan data (*focus for observation and use of data*), pendekatan yang digunakan dalam bekerja dengan guru (*approaches to working with teacher*), dan struktur dan format untuk mengorganisasikan usaha peningkatan pembelajaran (*structures and format*). Elemen yang mendukung pencapaian peningkatan pembelajaran adalah perubahan prioritas sekolah yang selaras dengan visi sekolah (*school renewal priorities*), perencanaan dan sumber dalam pengembangan profesionalitas (*professional development*), dan evaluasi bagaimana dan apa yang sedang siswa pelajari (*evaluation*). Ketiga elemen tersebut sangat penting dalam dunia pendidikan terutama kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinan pembelajaran.

2.1.2.3 Model Kepemimpinan Pembelajaran

2.1.2.3.1 Model Hallinger dan Murphy

Model Hallinger dan Murphy terdiri dari 3 dimensi dan 11 deskripsi.

Tabel 2.1
Dimensi dan deskripsi model Hallinger dan Murphy

Dimensi	Deskripsi
Merumuskan misi	Merumuskan tujuan sekolah
	Mengkomunikasikan tujuan sekolah
Mengelola Program pembelajaran	Mensupervisi dan mengevaluasi pembelajaran
	Mengkoordinasikan kurikulum
	Memonitor kemajuan pembelajaran siswa
Membangun iklim sekolah	Mengontrol alokasi waktu pembelajaran
	Mendorong pengembangan profesi
	Memfokuskan pencapaian visi
	Menyediakan insentif bagi guru
	Menetapkan standar akademi
	Memberikan insentif bagi siswa

Sumber : Bambang Wijanarko (2013, hlm. 2)

Riani Siti Hasanah Nurlaela, 2019

PENGARUH KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN CIAWI KABUPATEN BOGOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2.1.2.3.2 Model Murphy

Murphy (dalam Subarino 2011, hlm. 24) mencatat bahwa sekolah dimana kualitas pengajaran yang kuat menunjukkan kepemimpinan pengajaran yang baik secara langsung atau tidak langsung. Kepemimpinan instruksional menekankan empat dimensi kegiatan dengan implikasi untuk petunjuk : (1) membangun misi dan tujuan sekolah; (2) koordinasi, pemantauan dan penilaian kurikulum, pengajaran dan penilaian (fungsi produksi pendidikan); (3) mendorong iklim pembelajaran akademis; dan (4) menciptakan lingkungan kerja yang mendukung.

Tabel 2.2
Dimensi dan Peran atau Perilaku

Dimensi	Peran atau Perilaku
Membangun Misi dan Tujuan Sekolah	Merumuskan misi dan tujuan sekolah
	Mengkomunikasikan misi dan tujuan sekolah
Koordinasi, pemantauan, dan penilaian kurikulum, pengajaran, dan penilaian (fungsi produksi pendidikan)	Mendorong pembelajaran bermutu
	Mensupervisi pembelajaran
	Mengontrol alokasi waktu pembelajaran
	Mengkoordinasikan kurikulum
Mendorong iklim pembelajaran akademis	Memonitor kemajuan pembelajaran siswa
	Membangun standar harapan positif
	Menfokuskan pencapaian visi
	Menyediakan insentif bagi guru dan siswa
Mengembangkan lingkungan kerja yang mendukung	Mendorong pengembangan profesi
	Menciptakan lingkungan kerja yang tertib dan aman
	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara bermakna
	Mengembangkan kolaborasi dan

Riani Siti Hasanah Nurlaela, 2019

PENGARUH KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN CIAWI KABUPATEN BOGOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	ikatan kohesif diantara staf
	Membangun ikatan antara sekolah dengan keluarga siswa

Sumber : Bambang Wijanarko (2013, hlm. 3)

2.1.2.3.2.1 Membangun Misi dan Tujuan Sekolah

Pada dasarnya membangun misi dan tujuan sekolah adalah merupakan rumusan tentang bagaimana sekolah ini kedepannya? Akan jadi seperti apa? Dan apa yang akan dicapai? Oleh karena itu sebagai pemimpin pembelajaran, kepala sekolah memiliki peranan penting dalam penyusunan dan pengkomunikasian visi, misi dan tujuan sekolah kepada pihak – pihak yang terkait.

Menurut Rutherford (dalam Kusmintardjo 2014, hlm. 209) sebagai pemimpin pembelajaran, kepala sekolah pada sekolah yang efektif seharusnya memiliki :

- (1) visi yang jelas tentang apa yang ingin dicapai sekolah;
- (2) kemampuan menetapkan tujuan dan sasaran sekolah sesuai dengan visi tersebut dan menyampaikannya kepada warga sekolah;
- (3) kemampuan untuk memantau kemajuan sekolah secara kontinu sesuai dengan visi sekolah;
- dan (4) sikap suportif dan korektif bila ada penyimpangan pelaksanaan kegiatan yang tidak mengarah kepada visi dan misi sekolah.

Semua komunitas sekolah, terutama staf dan guru serta siswa perlu memahami tujuan sekolah untuk memungkinkan mereka berkontribusi mengembangkan prestasi sekolah dan mencapai misi sekolah. Krug (dalam Rathana 2015, hlm. 95) menyatakan bahwa operasi tanpa misi yang jelas adalah seperti memulai perjalanan tanpa memiliki tujuan dalam pikiran.

Riani Siti Hasanah Nurlaela, 2019

PENGARUH KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN CIAWI KABUPATEN BOGOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kepala sekolah dapat memastikan bahwa pentingnya tujuan sekolah dipahami dengan membahas dan mengkaji secara berkala dengan staf. Komunikasi dormal dan inteaksi formal dapau digunakan untuk berkomunikasi misi sekolah. Menurut Punkey & Smith (dalam Rathana 2015, hlm. 96) hal ini memungkinkan sekolah untuk mengarahkan sumberdaya dan membentuk fungsinya menuju terwujudnya tujuan – tujuan.

2.1.2.3.2.2 Fungsi Produksi Pendidikan

Praktek pembelajaran berkenaan dengan mengkoordinasikan kurikulum, metode apa yang digunakan guru, dan bagaimana metode tersebut digunakan guru dalam proses pembelajaran dikelas. Pemimpin pembelajaran perlu memelihara hubungan yang akrab dengan pelaksanaan mengajar guru dikelas. Dengan sering melakukan kunjungan kelas untuk mengobservasi guru mengajar, atau mensupervisi pembelajaran dan mendiskusikan hasil observasi dan supervisi dengan guru untuk meningkatkan proses pembelajaran dikelas. Dengan perkataan lain, sebagai pemimpin pembelajaran, kepala sekolah lebih banyak memerankan fungsi supervisi pengajaran dalam rangka meningkatkan mutu praktek pembelajaran dan hasil belajar siswa disekolah.

2.1.2.3.2.3 Mendorong Iklim Pembelajaran Akademis

Mendorong pengembangan iklim pembelajaran akademis di sekolah memerlukan dasar struktur organisasi yang baik dan dapat ditingkatkan melalui partisipasi aktif dari seluruh komunitas sekolah dan orangtua murid.

Sebagai pemimpin pembelajaran kepala sekolah dituntut untuk mendorong iklim pembelajaran akademis. Sebagai contoh, membangun standar harapan positif, memfokuskan pencapaian visi, menyediakan insentif bagi guru dan siswa, dan mendorong pengembangan profesi.

Riani Siti Hasanah Nurlaela, 2019

PENGARUH KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN CIAWI KABUPATEN BOGOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2.1.2.3.2.4 Mengembangkan Lingkungan Kerja Yang Mendukung

Lingkungan kerja yang mendukung sangat diperlukan untuk meningkatkan keefektifan organisasi sekolah, terutama keefektifan kegiatan belajar mengajar disekolah.

Menciptakan lingkungan kerja yang mendukung menunjuk pada karakter sekolah secara keseluruhan, dan juga berkenaan dengan bagaimana persepsi guru dan siswa terhadap sekolahnya. Iklim sekolah juga mencakup aspek – aspek fisik dan sosial dalam suatu keseluruhan sekolah. Iklim sekolah dapat diubah mulai dari perubahan warna tembok sekolah, penambahan atau pengurangan waktu istirahat, dan sampai pada aturan hubungan interpersonal diantara warga sekolah. Tugas kepala sekolah adalah menciptakan iklim yang menyampaikan kepada para staf sekolah dan siswa bahwa sekolah adalah tempat yang menyenangkan dan dapat membantu mereka mencapai sukses dalam kegiatan belajar mengajar disekolahnya.

2.1.2.3.3 Model Weber

Weber (dalam Bambang 2013, hlm. 3) mengidentifikasi lima domain utama kepemimpinan pembelajaran tanpa menguraikan lagi secara lebih detail. Kelima domain utama tadi adalah :

1. Merumuskan misi sekolah
2. Mengelola kurikulum pembelajaran
3. Mendorong terciptanya iklim belajar yang positif
4. Mengobservasi dan memperbaiki pelajaran
5. Melakukan penilaian program pembelajaran

Riani Siti Hasanah Nurlaela, 2019

PENGARUH KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN CIAWI KABUPATEN BOGOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2.1.2.3.4 Model Direktorat Tenaga Kependidikan

Direktorat Tenaga Kependidikan tahun 2009 memberikan 12 kompetensi pemimpin pembelajaran, yaitu :

1. Mengartikulasikan pentingnya visi, misi, dan tujuan sekolah yang menekankan pada pembelajaran;
2. Mengarahkan dan membimbing pengembangan kurikulum;
3. Membimbing pengembangan dan perbaikan proses belajar mengajar yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran serta pengelolaan kelas;
4. Mengevaluasi kinerja guru dan mengembangkannya;
5. Membangun komunitas pembelajaran;
6. Meerapkan kepemimpinan visioner dan situasional;
7. Melayani kegiatan siswa;
8. Melakukan perbaikan secara terus menerus;
9. Menerapkan karakteristik kepala sekolah efektif;
10. Memotivasi, mempengaruhi, dan mendukung prakarsa, kreativitas, inovasi dan inisiasi pengembangan pembelajaran;
11. Membangun teamwork yang kompak; dan
12. Menginspirasi dan memberi contoh.

2.1.3 Kinerja Mengajar Guru

2.1.3.1 Pengertian Kinerja

Kinerja yang sering disebut juga *performance* atau unjuk kerja. Kinerja seseorang dalam pelaksanaan pekerjaannya sering dijumpai kinerja yang tinggi dan kinerja yang rendah. Mangkunegara (2002, hlm. 67) mengemukakan bahwa “kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.”

Menurut Cherington (dalam Khaerul Umam, 2010, hlm. 188) mengemukakan bahwa :

Riani Siti Hasanah Nurlaela, 2019

PENGARUH KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN CIAWI KABUPATEN BOGOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kinerja menunjukkan pencapaian target yang berkaitan dengan kualitas, kuantitas dan waktu. Pencapaian kinerja tersebut dipengaruhi oleh kecakapan dan waktu. Kinerja yang optimal akan terwujud bilamana organisasi dapat memilih karyawan yang memiliki motivasi dan kecakapan yang sesuai dengan pekerjaannya serta memiliki kondisi yang memungkinkan mereka agar bekerja secara maksimal.

Kemudian Wibowo (2007, hlm. 7) mengemukakan bahwa “sebenarnya kinerja mempunyai makna yang luas, bukan hanya hasil kerja, tetapi termasuk bagaimana proses pekerjaan berlangsung.

Siagian (2002, hlm. 327) menerangkan bahwa “kinerja merupakan suatu pencapaian pekerjaan tertentu yang akhirnya secara langsung dapat tercermin dari keluaran yang dihasilkan. Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi”.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja pada dasarnya merupakan hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas beserta tanggung jawabnya atas dasar tujuan organisasi sebagai realisasi kompetensinya.

Drucker (dalam Fathurrohman 2012, hlm. 28) mengemukakan bahwa kinerja mempunyai lima dimensi, yaitu :

1. Dimensi Fisiologis, yaitu manusia akan bekerja dengan baik apabila bekerja dalam konfigurasi operasional bersama tugas dan ritme kecepatannya sesuai dengan keadaan fisiknya.
2. Dimensi Psikologis, yaitu bekerja merupakan ungkapan kepribadiannya karena seseorang yang mendapatkan kepuasan kerja akan berdampak pada kinerja yang lebih baik.

Riani Siti Hasanah Nurlaela, 2019

PENGARUH KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN CIAWI KABUPATEN BOGOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Dimensi Sosial, yaitu bekerja dapat dipandang sebagai ungkapan hubungan sosial diantara sesama karyawan.
4. Dimensi Ekonomi, yaitu bekerja adalah kehidupan bagi karyawan. Imbalan jasa yang tidak sepadan dapat menghambat atau memicu karyawan dalam berprestasi.
5. Dimensi Keseimbangan, yaitu keseimbangan antara apa yang diperoleh dari pekerjaan dengan kebutuhan hidup akan memacu seseorang untuk berusaha lebih giat guna mencapai keseimbangan.

Kinerja yang dimiliki oleh seseorang dilihat dari apa yang telah dilakukannya atau hasil kerjanya. Jika dilihat dari sudut proses maka kinerja dapat dinyatakan sebagai upaya seseorang dalam melaksanakan pekerjaan. Dengan demikian kinerja begitu pentingnya bagi kemajuan organisasi, karena menyangkut banyak aspek dalam rangka menghasilkan *output* yang bermutu.

2.1.3.2 Pengertian Kinerja Mengajar Guru

Setiap seseorang yang diberikan tugas untuk bekerja pada suatu organisasi tentu diharapkan memiliki kinerja yang baik dan mampu memuaskan dan memberikan kontribusi yang maksimal dalam tercapainya tujuan organisasi.

Guru merupakan elemen kunci dalam sistem pendidikan khususnya disekolah, semua komponen lain mulai dari kurikulum, sarana dan prasarana tidak akan banyak berarti apabila esensi pembelajaran yaitu interaksi antara peserta didik dan pendidik tidak berkualitas. Semua komponen lain terutama kurikulum akan hidup apabila dilaksanakan oleh guru. Peranan guru sangat menentukan dalam usaha peningkatan mutu pendidikan formal. Untuk itu guru sebagai agen pembelajaran dituntut untuk mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaik – baiknya dalam kerangka pembangunan pendidikan.

Guru merupakan profesi profesional dimana guru dituntut untuk berupaya semaksimal mungkin menjalankan

Riani Siti Hasanah Nurlaela, 2019

PENGARUH KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN CIAWI KABUPATEN BOGOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

profesinya sebaik mungkin sebagai seorang profesional, maka tugas guru sebagai pendidik hendaknya dapat memiliki dampak terhadap siswanya. Dalam hal ini guru hendaknya dapat meningkatkan terus kinerjanya yang merupakan salah satu modal dalam keberhasilan pendidikan.

Menurut Imam Wahyudi (2012, hlm. 87) kinerja guru adalah hasil kerja nyata secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya yang meliputi menyusun program pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan evaluasi dan analisis evaluasi.

Menurut Subroto (dalam Kosim, 2007, hlm. 26) yang dimaksud kinerja guru dalam belajar mengajar adalah Kesanggupan atau kecakapan para guru dalam menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara guru dan peserta didik yang mencakup suasana kognitif, efektif, dan psikomotorik sebagai upaya mempelajari sesuatu berdasarkan perencanaan, sampai dengan tahap evaluasi dan tindak lanjut agar mencapai tujuan pengajaran.

Kentucky Education Professional Standards Board - (2003, hlm. 1) mengemukakan

Kinerja mengajar guru merupakan unjuk kerja guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya memberikan bimbingan belajar berupa pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi anak didik. Kinerja mengajar guru meliputi kegiatan merancang/merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran serta menilai dan mengkomunikasikan hasil belajar.

Riani Siti Hasanah Nurlaela, 2019

PENGARUH KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN CIAWI KABUPATEN BOGOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Yamin (2010, hlm. 82) kinerja mengajar guru adalah hasil kerja atau prestasi kerja yang dilakukan guru dalam kegiatan belajar mengajar sesuai dengan tugas pokoknya sebagai pengajar.

Majid (2011, hlm 91) menyatakan bahwa jika proses belajar mengajar ditinjau dari segi kegiatan guru, maka terlihat guru memegang peranan prima. Ia berfungsi sebagai pembuat keputusan yang berhubungan dengan perencanaan, implementasi, dan penilaian/evaluasi.

Dapat disimpulkan bahwa kinerja mengajar guru adalah hasil tampilan perilaku guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidik sesuai dengan tanggung jawab.

2.1.3.3 Komponen Kinerja Mengajar Guru

Nana Sudjana (2008, hlm. 19) menjelaskan bahwa kinerja mengajar guru dalam proses belajar mengajar memiliki empat komponen yaitu : (a) merencanakan proses belajar mengajar; (b) melaksanakan dan memimpin/mengelola proses belajar mengajar; (c) menilai kemajuan proses belajar mengajar; (d) menguasai bahan pelajaran dalam pengertian menguasai bidang studi atau mata pelajaran yang dibinanya.

Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah Pasal 1 Ayat 1 mengemukakan bahwa standar proses untuk satuan pendidikan dan menengah mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran.

1. Perencanaan Proses Pembelajaran

Perencanaan proses pembelajaran mencakup penyusunan Silabus dan RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara terencana.

Silabus sebagai acuan pengembangan RPP memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, SK, KD, materi pembelajar, kegiatan pembelajaran,

Riani Siti Hasanah Nurlaela, 2019

PENGARUH KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN CIAWI KABUPATEN BOGOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.

RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD. RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Komponen RPP mencakup :

- a. Identitas mata pelajaran yang meliputi satuan pendidikan, kelas, semester, program/program keahlian, mata pelajaran atau tema pelajaran, dan jumlah pertemuan;
- b. Standar kompetensi yang merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas dan/atau semester pada suatu mata pelajaran;
- c. Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran;
- d. Indikator pencapaian kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran.
- e. Tujuan pembelajaran yang menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar;
- f. Materi ajar yang memuat fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang relevan dan ditulis dalam bentuk butir – butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.
- g. Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar.

Riani Siti Hasanah Nurlaela, 2019

PENGARUH KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN CIAWI KABUPATEN BOGOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- h. Metode Pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan.
 - i. Kegiatan pembelajaran :
 - 1) Pendahuluan; merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang dtujukan untuk mebangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran
 - 2) Inti; merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi
 - 3) Penutup; merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut.
 - j. Penilaian hasil belajar, dalam hal ini prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada standar penilaian
 - k. Sumber belajar ditentukan berdasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi.
2. Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Pelaksanaan proses pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan proses pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.
 3. Penilaian Hasil Pembelajaran

Penilaian hasil pembelajaran dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan

Riani Siti Hasanah Nurlaela, 2019

PENGARUH KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN CIAWI KABUPATEN BOGOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran.

2.1.4 Pengaruh Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah terhadap Kinerja Mengajar Guru

Guru pada dasarnya merupakan factor utama dalam menentukan tinggi rendahnya mutu pendidikan di suatu sekolah dilihat dari hasil studi peserta didik. Keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan di tentukan oleh hasil belajar peserta didik dimana pengajar harus siap dalam mempersiapkan kegiatan belajar mengajarnya.

Kepemimpinan pembelajaran yang efektif menurut Southworth (dalam Wardani 2015, hlm. 688) adalah kepala sekolah yang mampu memainkan perannya sebagai : (1) pemantau kinerja guru; (2) penilai kinerja guru, salah satu peran kepala sekolah yang objektif dan cermat dalam melakukan evaluasi kinerja guru; (3) peran kepala sekolah dalam melakukan supervisi; (4) perencana pengembangan keprofesian berkelanjutan guru; (5) peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru secara berkelanjutan; (6) pengkoordinasian pembelajaran efektif, kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran di sekolah mengupayakan agar guru dapat melaksanakan pembelajaran efektif.

Kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran dalam fungsinya harus menprioritaskan pengembangan guru. Apabila fungsi tersebut telah dijalankan sebagaimana mestinya, hal itu akan berdampak pada peningkatan kinerja mengajar guru.

Sobirin (2012, hlm. 129) menyatakan :

“proses peningkatan kinerja mengajar guru diperlukan adanya kepemimpinan kepala sekolah yang efektif. Kepala sekolah hadir disekolah bukan hanya hadir secara fisik, tetapi harus memberikan pengaruh positif terhadap lahirnya kinerja mengajar guru yang efektif. Kepala sekolah merupakan pemimpin dari sebuah organisasi sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif hanya akan lahir dari kepala sekolah yang memiliki kompetensi dan kemampua untuk menjalankan perannya sebagai pemimpin sekolah, yaitu kepala sekolah yang menunjukkan perannya sebagai pemimpin pembelajaran.”

Riani Siti Hasanah Nurlaela, 2019

PENGARUH KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN CIAWI KABUPATEN BOGOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hal ini senada dengan hasil penelitian Hili Merlinda Setia dan Totok Suyanto (2015, hlm. 1273) mengenai peranan kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran dalam meningkatkan kinerja guru menunjukkan bahwa peranan kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran di SMP Negeri 2 Gedangan Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo sebanyak 74,58%, jadi dapat disimpulkan bahwa, kepala sekolah sangat berperan sebagai pemimpin pembelajaran dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 2 Gedangan Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo. Maka dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah mempunyai tujuan untuk meningkatkan kinerja mengajar guru.

2.2 Penelitian Terdahulu

Selain melakukan kajian pustaka melalui teori teori yang dikemukakan para ahli, penyusun juga melakukan studi literatur terhadap penelitian – penelitian terdahulu yang berkaitan dengan kepemimpinan pembelajaran dan kinerja mengajar guru. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang peneliti teliti.

Husaini Usman dan Nuryadi Eko Raharjo (2013, hlm. 1) dalam penelitiannya pada yang berjudul “*Strategi Kepemimpinan Pembelajaran Menyongsong Implementasi Kurikulum 2013*” memperoleh hasil kesimpulan konsep strategi kepemimpinan pembelajaran menyongsong implementasi kurikulum 2013 meliputi empat kategori yaitu keteladanan, pembelajaran dikelas dan luar kelas, kultur sekolah, dan penguatan. Strategi kepemimpinan pembelajaran saat ini belum sepenuhnya mendukung implementasi kurikulum 2013.

Penelitian yang dilakukan oleh Listiani Rita Hartini (2012 hlm. 93) yang berjudul “*Studi tentang Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar di Kota Administrasi Jakarta Barat*” diperoleh kesimpulan hasil penelitian bahwa guru yang belum sertifikasi dengan guru yang sudah sertifikasi baik melalui PLPG atau Portofolio terdapat perbedaan yang signifikan dalam meningkatkan kinerja yang lebih tinggi dibandingkan dengan guru yang sudah sertifikasi baik melalui PLPG dan Portofolio.

Riani Siti Hasanah Nurlaela, 2019

PENGARUH KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN CIAWI KABUPATEN BOGOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kemudian Zaenal Fanani (2014, hlm. 129) dalam penelitiannya yang berjudul “*Model Asesmen Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Pendidikan Dasar*” mengemukakan hasil penelitiannya model asesmen kepemimpinan pembelajaran dengan 4 dimensi dan 12 indikator telah teruji secara teori dan empiris.

Selanjutnya penelitian yang berjudul “*Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum 2013*” yang dilakukan oleh Iritanti (2015, hlm. 338). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kepala sekolah telah melaksanakan pembinaan pembuatan perangkat pembelajaran kepada guru; (2) kepala sekolah dalam melaksanakan pembinaan proses pembelajaran kepada guru lebih menekankan pada aspek kegiatan pembelajaran; (3) kepala sekolah melaksanakan pembinaan evaluasi pembelajaran, yakni dengan teknik observasi pembelajaran di kelas; (4) kepala sekolah dalam melaksanakan pembinaan monitoring dan evaluasi pembelajaran belum maksimal karena keterbatasan waktu dan pengetahuan.

Penelitian Mehrnaz Fahimirad (2016, hlm 101) yang berjudul *Instructional leadership and instructor development: A case study of Malaysia’s research universities*. Menunjukkan hasil penelitian bahwa universitas riset merencanakan program berkelanjutan pengembangan pendidikan, mengadopsi prinsip-prinsip pembelajaran dan pengajaran yang efektif, dan merancang lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa. Akademisi membutuhkan budaya yang mendukung untuk mempraktikkan prinsip-prinsip ini. Akhirnya, menciptakan budaya belajar tidak hanya bergantung pada akademisi individu yang berpendidikan baik dan bermaksud baik tetapi juga komunitas akademik yang bekerja bersama untuk menciptakan sikap yang berpusat pada siswa.

Selanjutnya penelitian yang berjudul *The Influence of Intructional Leadership of School Administrators on School Effectiveness* oleh Ritthirong Setwong dan Thanomwan Prasertcharoensuk (2013, hlm 2859) mengemukakan (1) model persamaan strukturak kepemimpinan pembelajaran administrasi sekolah mempengaruhi efektivitas sekolah; (2) kepemimpinan pembelajaran memiliki efek langsung, tidak langsung, dan total pada efektifitas sekolah; (3)

Riani Siti Hasanah Nurlaela, 2019

PENGARUH KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN CIAWI KABUPATEN BOGOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

invarian antara administrator baru dan administrator yang sangat berpengalaman menunjukkan statistik chi-square yang tidak signifikan dan nilai – nilai statistik yang baik.

Aaron Mkanga Manaseh (2016, hlm 40) dengan penelitian yang berjudul *Instructional leadership: The role of heads of schools in managing the instructional programme* mengemukakan tanpa manajemen yang efektif (program pengajaran tidak dikelola secara efektif, kepala sekolah tidak terlibat dalam koordinasi kurikulum, silabus tidak tercakup tepat waktu, dan kepala sekolah tidak melakukan observasi kelas atau terlibat dalam ulasan materi kurikulum) dari program pengajaran yang mendukung promosi instruksi kelas, guru dan pembelajaran siswa, upaya untuk efek itu adalah pasti gagal.

Penelitian yang dilakukan Jameela Bibi Abdullah (2011, hlm 3309) tentang *Instructional leadership and attitude towards organizational change among secondary schools principal in Pahang, Malaysia* menunjukkan hasil bahwa kepala sekolah menengah di Pahang, Malaysia mempraktikkan tingkat pengajaran yang tinggi. Kepemimpinan dalam empat domain yaitu i) mendefinisikan dan menetapkan tujuan sekolah, ii) mengelola program pengajaran, iii) mempromosikan lingkungan belajar dan iv) menciptakan lingkungan sekolah yang ramah dan kooperatif. Juga ditemukan bahwa kepala sekolah menengah di Pahang memiliki sikap positif terhadap organisasi perubahan dalam tiga dimensi kognitif, afektif dan perilaku. Hasil juga menunjukkan ada hubungan yang kuat antara domain kepemimpinan instruksional mengelola program pengajaran dan mempromosikan lingkungan belajar dengan ranah sikap afektif terhadap perubahan. Hubungan yang kuat juga ada antara domain kepemimpinan instruksional mempromosikan lingkungan belajar dengan domain perilaku sikap terhadap perubahan.

Selanjutnya penelitian Nik Mustafa Bin Mat Ail (2015, hlm. 1848) tentang *Principals Instruction Leadership and Teachers Commitment in Three Mata Junior Science Collage (MJSC) in Pahang, Malaysia* menjelaskan hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara kepemimpinan instruksional dan tingkat komitmen guru tinggi. Ada hubungan yang signifikan antara kepemimpinan instruksional dan tingkat komitmen guru di tiga MJSC di Pahang. Dalam hal implikasi penelitian, kepala sekolah

Riani Siti Hasanah Nurlaela, 2019

PENGARUH KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN CIAWI KABUPATEN BOGOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

harus menggunakan kecerdasannya sendiri dalam keterampilan kepemimpinan instruksional untuk mengembangkan komitmen guru.

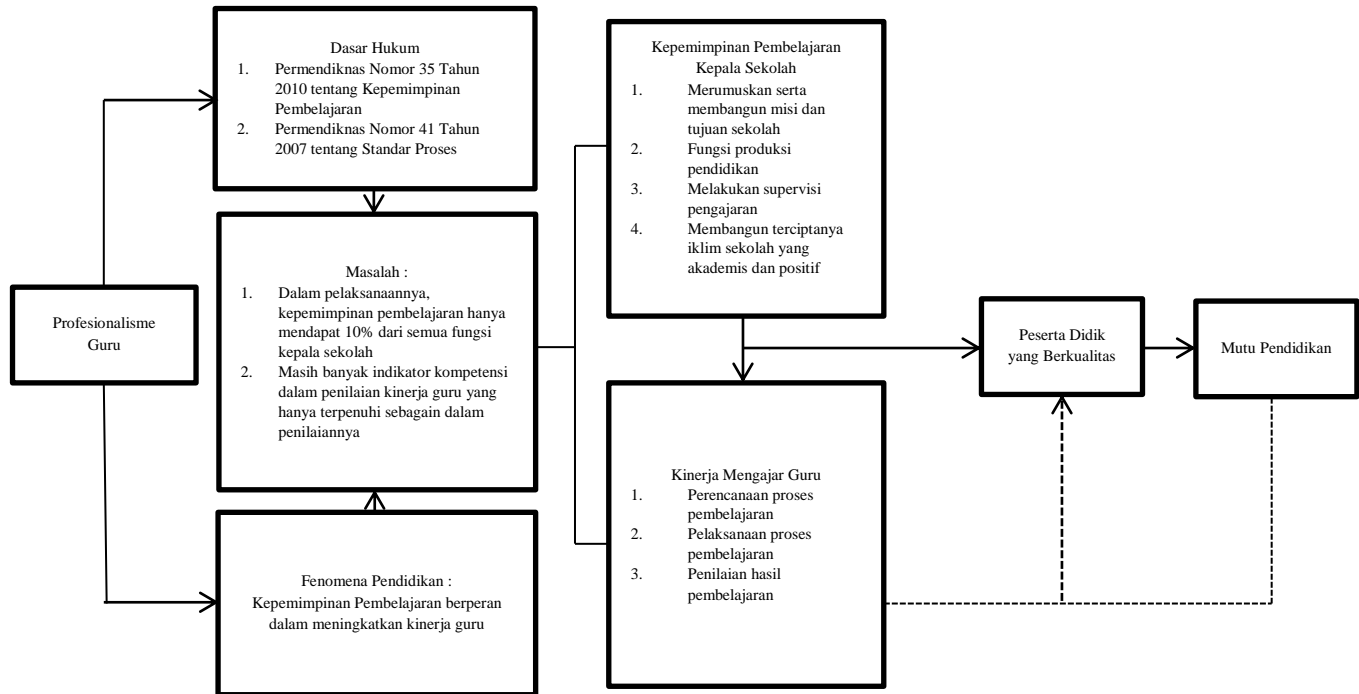
Terakhir penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian adalah penelitian yang dilakukan oleh Ly Rathana dan Cicih Sutarsih (2015, hlm. 93) yang berjudul “*Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah Terhadap Kinerja Mengajar Guru pada SMP se-Bandung Utara*”. Kesimpulan dari penelitian ini berdasarkan analisis data, hasil penelitian ini ditemukan bahwa kepemimpinan instruksional kepala sekolah, sekolah memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja mengajar guru. Maka terdapat pengaruh kepemimpinan instruksional kepala sekolah dan iklim sekolah terhadap kinerja mengajar guru yang baik.

Riani Siti Hasanah Nurlaela, 2019

PENGARUH KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN CIAWI KABUPATEN BOGOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2.3 Kerangka Berfikir



Riani Siti Hasanah Nurlaela, 2019

PENGARUH KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN CIAWI KABUPATEN BOGOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penjelasan Kerangka Pemikiran

Penjelasan kerangka pemikiran dalam penelitian ini diawali dengan adanya fenomena pendidikan yaitu salah satu implementasi dari kompetensi kepala sekolah adalah kepemimpinan pembelajaran. Landasan yuridis tentang kepemimpinan pembelajaran adalah Permendiknas Nomor 35 Tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya bahwa “.....efektivitas kepala sekolah dinilai angka kreditnya dalam kompetensi: (1) kepribadian dan sosial; (2) kepemimpinan pembelajaran; (3) pengembangan sekolah/madrasah; (4) manajemen sumber daya; (5) kewirausahaan sekolah/madrasah; dan (6) supervisi pembelajaran.”.

Kepemimpinan pendidikan juga berperan dalam meningkatkan kinerja guru, hal ini didukung dari hasil penelitian sebelumnya, dan terdapat masalah dalam pelaksanaannya kepemimpinan pembelajaran hanya mendapat 10 persen dari keseluruhan fungsi kepala sekolah. Sampai sekarangpun banyak kepala sekolah yang masih menyeimbangkan perannya sebagai *manager*, *administrator*, *supervisor*, dan *instructional leader* (kepemimpinan pembelajaran). Adapun alasan yang dikemukakan antara lain kurangnya pelatihan tentang kepemimpinan pembelajaran, kurangnya waktu untuk melaksanakan kepemimpinan pembelajaran, banyaknya kegiatan administratif yang harus dilaksanakan, dan adanya harapan dari masyarakat bahwa peran kepala sekolah utamanya adalah seorang manager.

Berdasarkan fenomena pendidikan diatas dapat diketahui kepemimpinan pembelajaran yang diterapkan belum maksimal, oleh karena itu perlu adanya upaya yang dilakukan untuk memaksimalkan fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran agar meningkatnya kinerja mengajar guru yang meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran berdampak terhadap mutu pendidikan dan profesionalisme guru.

Riani Siti Hasanah Nurlaela, 2019

PENGARUH KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN CIAWI KABUPATEN BOGOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

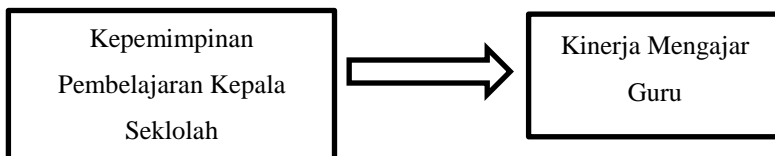
2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban atau pernyataan sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang harus diuji kebenarannya. Disebutkan oleh Sekaran (2005) yang dikutip oleh Juliansyah Noor (2010, hlm. 79) “Hipotesis merupakan hubungan yang diperkirakan secara logis diantara dua variabel yang diungkap dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji.


Merujuk dari fokus masalah yang diteliti, juga berdasar pendapat diatas maka hipotesis yang diajukan penulis pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

Terdapat Pengaruh antara Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah terhadap Kinerja Mengajar Guru.

Berdasarkan hipotesis diatas, penelitian ini mempelajari dua variabel. Variabel pertama adalah variabel Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah sebagai variabel bebas, yang diberi symbol “X” variabel kedua adalah Kinerja Mengajar Guru sebagai variabel terikat, yang diberi symbol “Y”. Pola hubungan antara kedua variabel penelitian tersebut digambarkan sebagai berikut:



Keterangan :

Variabel X : Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah
 Variabel Y : Kinerja Mengajar Guru
 : Garis Penghubung Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah terhadap Kinerja Mengajar Guru

Riani Siti Hasanah Nurlaela, 2019

PENGARUH KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN CIAWI KABUPATEN BOGOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Riani Siti Hasanah Nurlaela, 2019

*PENGARUH KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP
KINERJA MENGAJAR GURU DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN
CIAWI KABUPATEN BOGOR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu